

**POLA ASUH ORANG TUA DI MASA PANDEMI  
COVID-19 DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH  
BUSTANUL ATHFAL TAPAN KABUPATEN  
PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**NIDYA AUDINA BP  
NIM: 17022153/2017**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

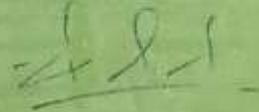
**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Nidya Audina BP  
NIM : 17022153  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 di Taman  
Karak-Kanak Arsyiyah Bustanul Athfal Tapan Kabupaten Pesisir  
Selatan.

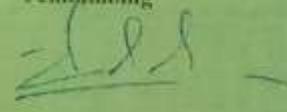
Padang, 26 Juni 2021

Disetujui Oleh,  
**Pembimbing**

**Ketua Jurusan**



Dr. Yaswinda, M.Pd  
NIP. 1974090 3201012 2001



Dr. Yaswinda, M.Pd  
NIP. 1974090 3201012 2001

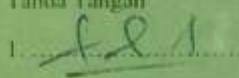
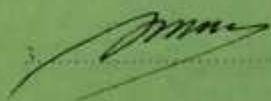
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Pola Asuh Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 di Taman  
Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapau Kabupaten Pesisir  
Selatan  
Nama : Nidya Audina BP  
NIM : 17022153  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juni 2021

Tim Penguji,

|            | Nama                     | Tanda Tangan   |
|------------|--------------------------|--|
| 1. Ketua   | : Dr. Yaswinda, M.Pd     | 1.  |
| 2. Anggota | : Dra. Zulminiati, M.Pd  | 2.  |
| 3. Anggota | : Dra. Rivda Yetti, M.Pd | 3.  |

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nidya Audina BP  
NIM : 17022153  
Jurusan : PG-PAUD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul : Pola Asuh Orang Tua Di Masa Pandemi Covid-19 Di  
Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan  
Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, 26 Juni 2021

Peneliti



Nidya Audina BP

NIM.17022153

## ABSTRAK

**Nidya Audina BP. 2021. Pola Asuh Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Mengingat pentingnya pola asuh orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Karena setiap pola asuh yang diberikan orang tua ke anak itu akan mempengaruhi untuk masa depan si anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua yang dominan dalam mendidik anak di masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang anaknya bersekolah di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan yang berjumlah 40 orang tua, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua (ayah dan ibu) yang anaknya bersekolah di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan berjumlah 80 orang. Instrumen penelitian ini adalah model angket yang setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara memberikan tanda *check* (✓). Yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan hasilnya valid dan reliabel.

Berdasarkan analisis data, diperoleh berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang dominan dalam mendidik anak di masa pandemi covid di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan menggunakan pola asuh dominan demokratis baik dari pilihan jawaban jenis kelamin laki-laki (ayah) dan jenis kelamin perempuan (ibu).

**Kata kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Pandemi Covid-19**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan pada Allah SWT karena rahmat dan Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Pola Asuh Orang Tua di masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar serjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Yaswinda S.Pd,M.Pd selaku Pembimbing dan Ketua jurusan yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dalam penulisan srkripsi penelitian ini.
2. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti serta telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rivda Yetti, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini

4. Bapak Asdi Wirman, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Tata Usaha, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Kepala sekolah beserta guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan moril dan materil.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan masukan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang,            November 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                                       | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                    | <b>iv</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                  | <b>v</b>       |
| <b>DAFTAR GRAFIK</b> .....                                 | <b>vi</b>      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                               | <b>vii</b>     |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....                             | <b>1</b>       |
| A.Latar Belakang.....                                      | 1              |
| B.Identifikasi Masalah.....                                | 7              |
| C.Pembatasan Masalah.....                                  | 7              |
| D.Rumusan Masalah.....                                     | 7              |
| E.Asumsi Penelitian .....                                  | 7              |
| F.Tujuan Penelitian.....                                   | 8              |
| G.Manfaat Penelitian.....                                  | 8              |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                         | <b>10</b>      |
| A.Landasan Teori .....                                     | 10             |
| 1.Konsep Anak Usia Dini .....                              | 10             |
| a.Pengertian Anak Usia Dini .....                          | 10             |
| b.Karakteristik Anak Usia Dini.....                        | 11             |
| 2.Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....                   | 12             |
| a.Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....               | 12             |
| b.Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....                   | 14             |
| 3.Konsep Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini .....          | 15             |
| a.Pengertian Pola Asuh .....                               | 15             |
| b.Pengertian Orang Tua.....                                | 16             |
| 4.Jenis-Jenis Pola Asuh.....                               | 17             |
| 5.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua..... | 21             |
| 6.Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Dimasa Pandemi .....  | 23             |
| B. Penelitian Relevan .....                                | 25             |
| C. Kerangka Berfikir .....                                 | 26             |
| D. Hipotesis.....  | 27             |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....                 | <b>28</b>      |
| A.Jenis Penelitian .....                                   | 28             |
| B.Populasi dan Sampel .....                                | 28             |
| C.Instrument Penelitian .....                              | 31             |
| D.Pengumpulan Data.....                                    | 35             |
| E.Teknik Analisis Data.....                                | 36             |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....                   | <b>38</b>      |
| A. ....  | Anali          |
| sis Deskriptif.....  | 38             |
| B. ....  | Anali          |
| sa Data.....   | 43             |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| C.....                      | Pemb      |
| ahasan.....                 | 47        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>51</b> |
| A. Kesimpulan.....          | 51        |
| B. Saran.....               | 51        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>52</b> |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Populasi Orang Tua Anak di TK .....  | 29      |
| Tabel.2 Sampel Orang Tua Anak di TK .....   | 30      |
| Tabel.3 Penskoran Pola Asuh Orang Tua .....   | 32      |
| Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....   | 33      |
| Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....   | 38      |
| Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan usia .....   | 39      |
| Tabel 7.Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....   | 39      |
| Tabel 8. Karakteristik responden beradsarkan penghasilan .....  | 40      |
| Tabel 9.Distribusi jawaban dominan terhadap pernyataan responden jenis<br>kelamin laki-laki .....                         | 40      |
| Tabel 10.Distribusi Jawaban Dominan Terhadap Pertanyaan Responden<br>Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan (Ibu).....       | 42      |
| Tabel 11.Jawaban Pola Asuh Yang Dominan Berdasarkan Jenis<br>Kelamin .....  | 43      |
| Tabel 12.Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Terhadap Pernyataan<br>Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki (Ayah) ..... | 45      |
| Tabel 13.Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Terhadap Pernyataan<br>Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan (Ibu).....   | 46      |

## DAFTAR GRAFIK

|   | Halaman |
|---|---------|
| Grafik 1. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Persentase Pola Asuh Demokratis Berdasarkan Jenis..... | 45      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Contoh Angket Validitas .....                  | 56      |
| Lampiran 2. Hasil Uji Validitas.....                       | 60      |
| Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....                     | 76      |
| Lampiran 4 Cover Acc Penelitian Dan Blanko Perbaikan ..... | 78      |
| Lampiran 5. Tabel Distribusi Jawaban Responden .....       | 82      |
| Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....                     | 94      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0- 6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, Pendidikan anak usia dini memiliki peranan paling mendasar dan juga yang sangat penting untuk anak usia dini dalam mengembangkan kepribadian anak serta memiliki potensi kecerdasan seseorang terbentuk pada rentang usia dini maka penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak usia dini (Fauziddin dalam Pebriana 2017).

Dunia saat ini disibukkan dengan munculnya virus corona (Covid-19). Terhitung tanggal 26 Mei 2020 virus ini telah menginfeksi 5,623,503 orang, dengan jumlah kematian 348,760 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 2,393,551 serta menginfeksi 213 negara (worldometers.info, 2020). Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020), dan saat ini telah menginfeksi 23,165 orang dengan jumlah kematian 1,418 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 5,877 orang (covid19.go.id, 2020).

Tidak hanya anak sekolah, imbauan presiden tersebut direspons juga oleh berbagai institusi yang akhirnya memberlakukan bekerja di rumah bagi para karyawan. Tidak terkecuali kampus atau perguruan tinggi. Institusi pendidikan ditantang untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara virtual (Baloran, 2020). Keadaan ini memunculkan sebuah pandangan baru yang muncul kala imbauan presiden sudah berlaku, yaitu berkumpulnya anggota keluarga di rumah. Misalnya saja, dengan kebijakan tersebut, anak-anak mulai menjalankan belajar di rumah yang tentu saja membutuhkan orang tua untuk turun tangan. Jika selama ini orang tua

menitipkan pendidikan anak pada institusi sekolah, sekarang ini orang tua (apa pun kesibukannya) mau tidak mau harus turun tangan membantu proses belajar anak-anak di rumah.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020).Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran orang tua dalam pelaksanaan BDR.

Mengingat pentingnya pola asuh orang tua dalam mendidik anak, - beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Karena setiap pola asuh yang diberikan orang tua ke anak itu akan mempengaruhi untuk masa depan si anak. misalnya orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan

tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik begitupun sebaliknya.

Pola asuh orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, berkaitan dengan hal tersebut WHO (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Sisi positif masa pandemi Covid-19, orang tua justru memiliki lebih banyak waktu bersama anaknya. Dengan memanfaatkan waktu lebih seperti ini menjadi kesempatan bagi orang tua untuk dekat dan mengenal lebih jauh tentang anaknya. Tetapi tidak bagi orang tua yang bekerja, cukup kewalahan karena harus tetap bekerja dari rumah sambil mengasuh anak-anak. Belajar dari rumah (BDR) adalah upaya memutus mata rantai penularan Covid-19, pemerintah juga menghimbau agar masyarakat tetap di rumah serta merubah metode pembelajaran dengan cara daring. Bukan hanya orang tua saja yang

bisa merasa stres, anak pun dapat merasa stres karena larangan keluar dari rumah untuk bermain dan berkumpul bersama teman sebayanya.

Pola Asuh adalah sikap orang tua terhadap anak bagaimana orang tua mempengaruhi anak, mendidik dan mengasuh anak, menghadapi perilaku-perilaku anak maupun kenakalan anak (Adhim 2006). Pola asuh membantu anak mengenal nilai-nilai atau aturan yang ada agar anak mematuhi aturan tersebut dan anak bisa diterima oleh lingkungannya (Ariyati, 2016). Orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya, salah satunya dengan menerapkan pola asuh. Pola asuh orang tua adalah segala bentuk tindakan dan proses interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak” (Mulyadi, 2016). Jadi pola asuh adalah upaya orang tua memberi pengaruh, membentuk karakter pada anak agar dapat diterima pada lingkungannya, mendidik, mengasuh dan mengenalkan nilai-nilai yang baik.

Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Belajar di rumah juga dapat meningkatkan attachment atau kelekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah.

Secara umum orang tua adalah yang paling tulus ikhlas dalam pengasuhan anaknya. Oleh karena itu, orangtua yang menginginkan masa depan anak-anaknya sukses, bermanfaat bagi sesamanya, berakhlak mulia, dan bahagia perlu belajar cara bergaul dan melayani anak dengan sabar (Rahman 2005:2).

Obyek penelitian untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses, perilaku orang tua yang memiliki anak usia dini. Oleh karena itu orang tua berupaya untuk dapat menyampaikan apa yang sebenarnya yang sedang terjadi pada masa pandemi ini, agar anak dapat mengerti dan tidak merasa bosan dengan kondisi saat ini.

Berdasarkan pengamatan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan, menemukan bahwa ada orang tua yang tidak bisa membimbing anaknya dirumah, bahkan anaknya sering sekali tidak mengumpulkan tugas sekolah. Selain itu kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam pemberian bentuk tugas. Orang tua dituntut untuk mampu mengganti peran guru di sekolah, sehingga membuat proses pembelajaran yang dilakukan dirumah diambil oleh orang tua. Rendahnya pengetahuan orang tentang pola asuh di masa pandemi covid-19 ini menyebabkan anak merasa bosan selama belajar dirumah. Orang tua harus bisa menjadi orang tua yang kreatif. Ada anak yang sangat rajin dalam mengikuti proses belajar dari rumah dan ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua anak usia dini.

Berdasarkan fenomena di atas yang telah terlihat saat masa pandemi covid-19 ini khususnya pada bidang pendidikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan Pesisir Selatan “**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan sebagai berikut :

1. Lambatnya anak dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru
2. Adanya keterbatasan dalam kerjasama antara orang tua dan guru
3. Rendahnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang diterapkan dimasa pandemi covid-19
4. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk pola asuh orang tua.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, bentuk pola asuh orang tua anak dimasa pandemi covid- 19 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yaitu "Apa Pola Asuh Orang Tua yang Dominan di masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak Asiyah Bustanul Athfal Tapan? "

## **E. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi penelitian ini pola asuh orang tua dimasa pandemi covid-19 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan adalah permisif.

## **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan di kecamatan basa ampek balai tapan ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pola asuh dominan orang tua anak dimasa pandemi covid-19 terhadap anak.

## **G. Manfaat Penelitian.**

Berdasarkan tujuan yang telah penulis kemukakan, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada praktisi pendidikan dalam pengembangan teori dan memberikan masukan secara ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian serta untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pola asuh orang tua di masa Pandemi covid-19. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi kepada pembaca dalam bidang pendidikan di Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait

#### **a. Bagi Anak**

Memiliki manfaat Anak tetap berada dalam pola asuh yang sesuai dengan kondisi yang terjadi.

b. Bagi orang tua

Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua yaitu membantu dan menambah wawasan orang tua dalam melakukan pola asuh yang sesuai dan juga tepat.

c. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam penambahan wawasan terhadap anak dengan perbedaan pola asuh orang tuanya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menambah wawasan dan sebagai bahan baca bagi peneliti selanjutnya

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Hana (2017) Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, pada masa ini pula terjadi pematangan fungsi-fungsi dan psikis sehingga anak siap merespon dan mengaktualisasikan tahapan perkembangan pada perilaku sehari-hari.

Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Hurlock (1980), masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak

sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Susanto (2017) anak usiadinimerupakansosokindividu yang berada di usiasatuhingga lima tahun yang menjalankan proses perkembangandenganuntukkehidupanselanjutnya.usiadini disebut dengan *golden age* karena pada masa ini semua aspek perkembangan anak berkembang dan tumbuh dengan cepat baik fisik motorik anak, emosi, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, dan seni.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa dalam dirinya. Dan pada usia tersebut terjadi masa emas (*golden age*) sehingga membutuhkan stimulasi yang dapat menentukan tahap perkembangan selanjutnya.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini.**

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Khairi (2018) secara umum anak usia dini dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), (4-6 tahun); dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut: usia (0-1 tahun) keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. Usia 2-3 tahun Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Usia 4-6 tahun Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan.

Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat dan berlari.

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Hartati (dalam Amini, 2014) berpendapat Antara lain anak usia dini memiliki karakteristik memiliki rasa ingin tahu dengan dunia sekitarnya, memiliki pribadi yang unik, suka berfantasi, menunjukkan sikap egosentris, masa paling potensial untuk belajar, sebagai bagian dari makhluk sosial dan memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku Antara lain anak usia dini memiliki karakteristik memiliki rasa ingin tahu dengan dunia sekitarnya, memiliki pribadi yang unik, suka berfantasi, menunjukkan sikap egosentris, serta sesuai dengan tahap perkembangan dan juga usia.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.**

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan karena pada usia dini. Munawaroh(2017) Pendidikan pada anak usia dini lebih menitikberatkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam proses pembelajarannya guru adalah sebagai fasilitator dan motivator untuk menggali segala potensi yang dimiliki oleh anak. Guru sebagai jembatan untuk membuat anak siap memasuki pendidikan

lebih lanjut dari segi akademik, nilai agama dan norma agama serta pembiasaan perilaku yang baik. Salah satu rangsangan pendidikan untuk menyiapkan akademik, nilai agama dan norma agama serta pembiasaan perilaku yang baik dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Bermain merupakan salah satu aktivitas yang dapat membantu anak kearah perkembangan yang lebih baik

Menurut Madyawati (2017) pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya mendidik yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut Pestolozzi (dalam Jailani, 2014) berpendapat bahwa pendidikan sebaiknya mengikuti sifat-sifat bawaan anak (*child's nature*). Dasar dari pendidikan ini menggunakan metode, yang merupakan perpaduan antara dunia alam terutama alam keluarga dan pendidikan yang praktis. Cara ialah membimbing anak dengan perlahan-lahan. Bisa dengan cara memulai usaha anak sendiri, yakni memberi kesempatan anak untuk berbuat dan melakukan sesuatu yang bermula dari "*sense-impression*" menuju ide-ide abstrak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan rohani yang harus didasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pada dasarnya tujuan Pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Menurut Yuliani (dalam Ariyanti, 2016) Secara umum tujuan pendidikan anak dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah: 1) agar anak percaya akan adanya tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya, 2) agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik, 3) anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar, 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, 6) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan contro diri, 7) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini menurut Suryana (2014) adalah sebagai berikut; 1) kesiapan anak memasuki pendidikan

lebih lanjut, 2) mengurangi angka mengulang kelas, 3) mengurangi angka putus sekolah, 4) mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar, 5) menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu pendidikan rendah, 6) meningkatkan mutu pendidikan, 7) mengurangi angka buta huruf muda, 8) memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini, 9) meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembang berbagai potensi anak agar memiliki persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

### **3. Konsep Pola Asuh Orang Tua**

#### **a. Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh merupakan cara orang tua membesarkan anak dengan cara mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Poewadarminta Dalam Anisah (2011) Istilah pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Pola adalah bentuk atau model dan asuh adalah menjaga, merawat, mendidik anak, membina, agar anak bisa dilatih supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mandiri, berakhlak sopan santun dan berdiri sendiri.

Pengasuhan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan setiap individu. Menurut Davenport (dalam Respati, 2006) mengatakan salah satu aspek dari orang tua yang memiliki pengaruh utama terhadap

perkembangan anak adalah pengasuhan yang secara spesifik dipengaruhi norma-norma, sistem nilai, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Casmini (dalam Fitriyani, 2015) berpendapat bahwa pola asuh merupakan cara orang tua dalam mengayomi anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan, serta membuat anak merasa dilindungi dalam proses menuju kedewasaan, hingga anak dibentuk dalam upaya yang sesuai dengan norma-norma yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat serta dengan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat umum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah salah satu aspek dari orang tua yang memiliki pengaruh utama terhadap perkembangan anak dengan cara atau model untuk merawat, mendidik, membina, mengayomi serta membuat anak merasa dilindungi dalam proses menuju kedewasaannya.

#### **b. Pengertian Orang Tua**

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Menurut Martsiswati (2014) mengemukakan bahwa orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang sebagian besar yang telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya bersama hidup pada suatu tempat tinggal dimana anak mendapatkan cinta dan kasih sayang.

Orang tua adalah orang yang harus kita hormati dan sayangi. Roesli (2018) menyatakan bahwa orang tua adalah orang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelajaran pendidikan, bimbingan ilmu kesejahteraan keluarga hidup dalam keluarganya serta memiliki peran penting bagi seorang anak dalam menempuh kehidupannya di dunia ini maupun di akhirat nanti.

Orang tua merupakan pemusatan energi psikis seseorang anak. Nisa (2017) menyatakan bahwa orang tua adalah seorang bapak dan ibu yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat memberikan arahan dan mendidik anak-anaknya agar dapat berguna dimasa depannya yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam keluarganya serta seseorang yang memiliki kewajiban dalam mendidik, mengasuh, dan memberikan arahan agar anaknya menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

#### **4. Jenis-jenis Pola Asuh**

Pola asuh setiap orang tua berbeda yang diberikan kepada anak. Berikut 3 jenis gaya pola asuh yaitu: *Authoritative*, *Authoritarian*, dan *Permissive*.

**a. *Authoritative* (Demokratis)**

Menurut Dariyo (2004) pola asuh demokratis merupakan kedudukan anak dan orang tua sejajar, keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak, anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan segala tindakan. Memberikan komunikasi yang terbuka serta kehangatan dalam mengasuh anak. yang menjadi ciri khas pola pengasuhan ini adalah ada interaksi antara orang tua dan anak. kebebasan anak untuk berekspresi diberikan tapi masih dalam pengawasan orang tua. Sedangkan menurut Hurlock (2004) pola pengasuhan demokratis ditandai dengan ciri-ciri bahwa anak-anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengontrol diri, anak diakui keberadaanya oleh orang tua, anak diikutsertakan dalam pengambilan sebuah keputusan akan tetapi orang tua masih melakukan pengawasan dalam hal mengambil keputusan terakhir. Selanjutnya menurut Gunarsa (dalam Adawiah, 2017) mengemukakan bahwa dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak tetap, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberikan jawaban secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini , anak tumbuh dengan rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

### **b. Authoritarian (Otoriter)**

Menurut Bun (2020) pola asuh otoriter adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti serta bersifat membatasi anak dimana orang tua sangat memaksakan anak agar mengikuti yang dilakukan oleh orang tuanya, serta komunikasi tertutup, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara verbal. Bentuk pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri orang tua bertindak tegas, suka menghukum, kurang memberikan kasih sayang, kurang perhatian, memaksa anak untuk patuh terhadap peraturan, dan cenderung mengekang keinginan anak. Selain itu pola asuh otoriter penerimaan (*responsiveness*) rendah dan tuntutan (*demandiness*) orang tua tinggi. Kecenderungan pola asuh otoriter menyebabkan anak kurang inisiatif, menjadi tidak disiplin, cenderung ragu, dan mudah gugup. Sedangkan menurut Gunarsa (dalam Adawiah, 2017) pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orang tua membuat aturan dan batasan yang mutlak dimana aturan tersebut harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan hilangnya rasa kebebasan anak untuk berpendapat pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya. Senada dengan itu menurut Firmansyah (2019) juga menambahkan bahwa pola asuh ini seringkali orang tua

membuat keputusan sepihak tanpa berdiskusi dulu dengan anak, orang tua tidak menghiraukan harapan-harapan dan kehendak hati anaknya, tidak peduli jika anaknya tidak setuju dengan keputusan tersebut. Orang tua otoriter ini menuntut keteraturan, sikap yang sesuai dengan ketentuan yang berkembang pada masyarakat, dan menekankan kepatuhan kepada otoritas. Orang tua dengan pola asuh ini menggunakan hukum untuk penegak kedisiplinan dan dengan mudah mengumbar emosi, kemarahan atau ketidaksenangan kepada anak-anak mereka. Orang tua tipe ini lebih banyak menuntut, sering marah, kurang bersikap positif dan kurang menampakkan cintanya kepada anak-anaknya.

**c. *Permissive (Permisif/Mengabaikan)***

Dalam perkembangannya, pola asuh permisif berkembang menjadi dua pola asuh, menurut Anisah (2011) pola asuh permisif yang pertama adalah orang tua menganggap dan merasa yakin bahwa anak memiliki hak untuk tidak ikut campur oleh orang tua. Pola asuh permisif yang kedua, orang tua tidak memiliki pendirian atau keyakinan tentang hak anak, tetapi lebih didasarkan karena mereka tidak dapat menguasai secara efektif tingkah laku anak. Sehingga orang tua acuh atau tidak tertarik dan kurang memperhatikan tingkah laku anak-anaknya sehingga bersifat permisif. Ciri-ciri dari pola asuh permisif adalah orang tua bersifat tidak terlalu membatasi, tidak terlalu memberikan arahan dan kontrol, perhatian pun terkesan kurang.

Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri. Selanjutnya menurut Madyawati (2016), pada pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar serta kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan tanpa pengawasan yang cukup darinya, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak sehingga anak harus membuat keputusan sendiri, dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua. Sedangkan menurut Firmansyah(2019) mengemukakan bahwa jenis pola asuh permisif ini adalah jenis pola asuh yang paling berdampak negatif, karena anak rentan bermasalah dengan emosi perilaku mereka serta mereka terlalu bebas dalam menyikapi segala hal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pola asuh adalah macam-macam bentuk pola asuh yang dilakukan orang tua ayah dan ibu dalam berinteraksi dengan anak-anaknya yang mana ada tiga bentuk pola asuh *demokratis, permisif, otoriter*.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Juhardin(2016) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu; 1) Tingkat sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya, 2) Tingkat pendidikan sangat

berpengaruh besar terhadap pola asuh orang tua, yakni jika tingkat pendidikan orang tua tinggi maka pola asuh yang diterapkan akan berpotensi positif dan semua itu akan berpengaruh signifikan bagi perilaku anak dan begitupun sebaliknya, 3) kepribadian orang tua terhadap pola asuh anaknya itu akan sangat berpengaruh, jika kepribadian orang tuanya baik maka akan berdampak baik terhadap perilaku anak, 4) Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. karena ada kecenderungan bahwa pola pengasuhan akan terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lain.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock (1999) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa, kepribadian orang tua setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

Adawiah (2017) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua yang berupa:

“1). Kepribadian orang tua .Setiap orang tua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, dan juga kepribadian. Karakteristik kepribadian tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anaknya. Kepribadian orang tua dalam

memberikan pola asuh kepada anak untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. 2). Keyakinan Orang tua memiliki keyakinan tersendiri mengalah pola pengasuhan terhadap anaknya. Keyakinan pola asuh yang dimilikinya mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya. 3). Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Bila orang tua merasa bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya dahulu berhasil serta berhasil dalam pola asuhnya dan juga baik, maka mereka juga menggunakan teknik pola asuh yang sama dengan orang tua mereka dahulu, begitupun sebaliknya jika merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka dahulu tidak tepat maka orang tua akan beralih ke pola asuh yang lain”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua anak usia dini memiliki berbagai macam faktor salah satunya Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

## **6. Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Dimasa Pandemi**

Kegiatan belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan anak-anak selama masa pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Maka dari itu peran pola asuh orang tua anak dini dimasa pandemi ini sangatlah penting agar anak merasa tidak terlalu tertekan. Seperti yang disebutkan Kurniati (2020) bahwa dampak dari situasi pandemi covid-19 pada anak adalah kejenuhan dan kebosanan. Dalam situasi ini pola asuh orang tua sangatlah penting dalam hal membimbing dan memberikan semangat kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan selama di rumah, baik itu kegiatan belajar maupun bermain.

Seiring dengan diterapkan sistem belajar dirumah, ternyata tugas yang harus dikerjakan anak-anak di rumah cukup banyak, akibatnya selama menjalani sekolah dari rumah, anak-anak bukannya merasa bahagia dan refershing di rumah. Maka pola asuh orang tua anak usia dini dimasa pandemi harus menjadi faktor dominan dalam meredam stree pada anak, jika orang tua salam memberi pendampingan pada anak takhayal semakin membani anak.

pola asuh orang tua dimasa pandemi ini orang tua harus bisa jadi guru sekaligus jadi teman meraka dalam melakukan aktivitas dirumah. Tabi'in (2020) pola asuh orang tua anak usia dini dimasa pandemic Orang tua dituntut untuk bisa menerangkan, menjelaskan serta harus kreatif dalam hal mengasuh pada masa pandemi ini, jika tidak si anak akan merasa terbebani dengan segala aktivitas pekerjaan belajarnya.

Pola asuh orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dirumah sangat berpengaruh dalam penerapan pembelajaram dirumah selama masa pandemi covid-19.Pengaruh yang paling terasa sebagai orang tua sebagai motivator kepada minat dan mootivasi anak meningkat bila diberi kepercayaan dan tanggung jawab mengimplikasikan bakat atau potensi diri. Hal tersebut juga sesuai dengan Ardiyani (dalam Lilawati, 2020) bahwa peran orang tua dalam pembelajaran anak usia dini mampung meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsic anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua anak usia dini di masa pandemi ini sangat berpengaruh bagi anak. pola asuh orang tua pada

masa pandemi ini harus diiringi dengan kasih sayang, perhatian yang lebih serta menjadi guru yang mengajarkan dan juga sebagai teman yang baik dirumah.

## **B. Penelitian Relevan.**

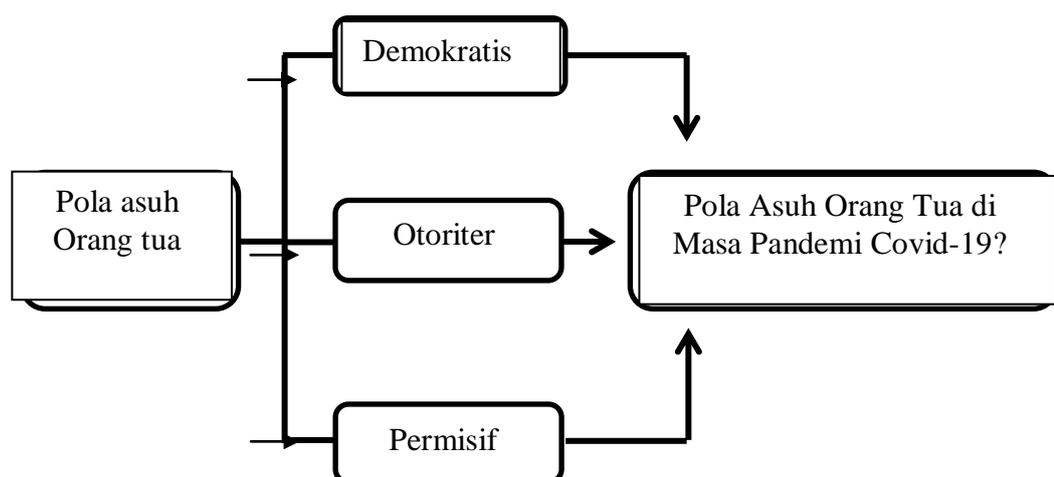
Terdapat beberapa penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian Munjiat (2020) tentang “Analisis Upaya Orang Tua dalam Mendidik Anak Dimasa Pandemi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama pada masa pandemi covid-19 orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak. di samping menjadi orang tua asuh tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban mendidik dan mendampingi untuk menggantikan kerja guru. Orang tua berpesan melakukan hal-hal positif agar anak bisa menirunya. Orang tua juga perlu mengetahui kondisi psikologis anak ketika belajar dirumah. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama –sama ingin mendiskripsikan bagaimana peran dan pola asuh orang tua selama masa pandemi covid 19, namun perbedaan penelitian ini lebih menekankan pada proses pendidikannya dimasa pandemi covid-19
2. Penelitian Lilawati, (2020).Tentang”Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran RumahSaat Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua selama masa pandemi covid 19 sangat berpengaruh dalam membimbing anak-anaknya dalam memutuskan upaya penyebaran covid-19. Sehingga banyak orang tua yang berfikir

kreatif mencoba berbagai cara dalam pola asuh selama masa pandemi ini agar anak tidak merasa jenuh saat dirumah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin mendiskripsikan bagaimanapola asuh orang tua selama masa pandemi covid 19,namun perbedaannya pada hasil datanya kemudian merumuskan hasil penelitian dengan merumuskan sebagai tanda tercapainya tujuan penelitian

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berifikir adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



#### **D. Hipotesis.**

Berdasarkan kerangka berpikir maka dapat dibuat hipotesis. Menurut Amir (2009) Hipotesis merupakan penjelasan atau jawaban sementara penelitian tentang perilaku, fenomena dan gejala masalah yang telah atau akan terjadi. Sedangkan menurut Latief (2009) Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang dinyatakan secara deklaratif yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. pernyataan tersebut diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Mengenai hipotesis ini, menurut Nazir (dalam Latief, 2009) menyatakan bahwa hipotesis merupakan tidak lain dari jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Dengan ada hipotesis, peneliti lebih mengetahui arah dalam melaksanakan penelitiannya dilapangan, baik itu sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) pola asuh orang tua dominan anak usia dini dimasa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan adalah pola asuh permisif.
2. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) terdapat pola asuh orang tua dominan anak usia dini dimasa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa dan hasil dari penelitian mengenai pola asuh orang tua yang dominan di masa pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di masa pandemi covid-19 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan menggunakan pola asuh demokratis.pola asuh yang dimungkinkan untuk tetap menjaga keharmonisa, kasih sayang dan rasa saling menyayangi satu sama lain.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua agar cerdas dan selalu melindungi anak selama masa pandemi covid-19.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini semoa dapat diaplikasikan pada saat mendidik dan mengajar di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini maupun mendidik anak, keponakan yang berada dilingkungan keluarga. Dan dapat di kembangkan lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan, *literatur* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48
- Adhim, M. F. (2006). *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*. PT Mizan Publika.
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1-43.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Amir, A., Junaidi, J., & Yulmardi, Y. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*.
- Anggraeni, C. S., Hidayati, N., Khoirulliaty, K., & Farisia, H. (2020). TREND POLA ASUH ORANG TUA DALAM MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 109-119.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84
- Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Asri, A. S. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1-9.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Abdullah, M. R. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Barlian, E. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.

- Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *CAHAYA PAUD*, 2(1).
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159.
- Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: KIK.
- Data, T. P. (2015). Instrumen Penelitian. *Kisi-Kisi Instrumen*
- Dariyo, Agus. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*, Ghalia Indonesia.
- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020, October). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 4, No. 1, pp. 2433-2441).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 17(1).
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, 1(1), 1-6.
- Hana, P. P. (2017) *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi*, 1(1) 1-18
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Husaini, A. N. (2013). Hubungan antara Persepsi Jenis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Risiko Perilaku Bullying Siswa di SMA Triguna Utama Ciputat.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, 8(2), 245-260.
- Juhardin, H., & Roslan, S. (2016). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak (Studi Di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe). *Jurnal Neo Societal*, 1.

- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Latunusa Izzak. 1988. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: P2LPTK
- Latief, M. A. (2009). Hipotesis dan Asumsi dalam Penelitian. *KARYA DOSEN Fakultas Sastra UM*.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549.
- Margono, S. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-198.
- Marsela, Y., Ida Suraida, S. E., CA, M. A., & AK, B. S. S. (2019). *PENGARUH KONFLIK PERAN, KETIDAKJELASAN PERAN DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Studi pada Inspektorat Kabupaten Bandung Barat)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan model pembelajaran dengan permainan tradisional engklek sebagai sarana stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86-96.
- Munjiat, S. M. (2020). ANALISIS UPAYA ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DIMASA PANDEMI. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(2), 230-242.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Mulyadi, Seto, dkk. 2016. Psikologi Pendidikan akan Pendekatan Teori-Teori Baru dalam Psikologi. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.

- Nisa, A. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Nasional, P. K. P. (2007). Kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jakarta: Derpartemen pendidikan nasional*.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suryana, D. (2014). Hakikat anak usia dini. Dasar-dasar Pendidikan TK.
- Syaodih Nana Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syahrums, S., & Salim, S. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2).
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006). Perbedaan konsep diri antara remaja akhir yang mempersepsi pola asuh orang tua authoritarian, permissive, dan authoritative. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 119-138.
- RL, M. A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *TARBAWI*, 9(2), 129-140.

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.